

**ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KERENTANAN
(VULNERABILITY) PADA BPD (BANK PEMBANGUNAN DAERAH
DAERAH) DI INDONESIA PADA KRISIS KEUANGAN ASIA
TAHUN 1998
(Studi Kasus pada Krisis Moneter 1998)**

Huda Arif Mawardi

20150430263

Fakultas ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Jalan Brawijaya, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta
55183

E-mail korespodensi: huda_arifmawardi@yahoo.com

Intisari: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pengaruh Penyaluran Kredit, Dana Pihak Ketiga (DPK), serta modal terhadap kerentanan yang diukur menggunakan aset yang ada di Indonesia saat terjadinya Krisis Moneter 1998. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa time series, periode waktu penelitian ini dibatasi secara bulanan dari Januari 1997 – desember 1999. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Ordinary Least Square* (OLS) pada program Eviews 7. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa variabel penyaluran kredit mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap aset. DPK memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap aset. Sedangkan modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap aset pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari keseluruhan variabel berpengaruh signifikan terhadap aset di Bank Pembangunan Daerah dengan nilai kesemuanya probabilitasnya lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hasil penelitian ini, tidak ditemukan variabel yang dapat menjadi sumber dari munculnya kerentanan.

Kata kunci : Kerentanan, Aset, Penyaluran Kredit, DPK serta Modal.

Abstract: *This study aims to analyze the effect of Credit Distribution, Third Parties Funds (TPF), and capital on measured vulnerabilities using assets in Indonesia during the 1998 Monetary Crisis. This study uses secondary data in the form of time series, the time period of this study is limited monthly from January 1997 - December 1999. The method used in this study is Ordinary Least Square (OLS) on program Eviews 7. The results of the study indicate that the variable credit distribution has a positive and significant effect on assets. TPF has a positive and significant effect on assets. While capital has a significant and significant effect on assets in rural development banks in Indonesia. The results of the study show that the overall variables have a significant effect on assets in rural development banks with the value of all probabilities smaller than 0.05.*

Based on the results of this study, there not found variable that could be the source of the emergence of vulnerability.

Keyword : Vulnerability, Assets, Credit Distribution, Third Parties Funds (TPF), and capital.

PENDAHULUAN

Krisis yang melanda Indonesia sejak tahun 1997 telah menimbulkan berbagai permasalahan yang demikian sulit dan kompleks diberbagai bidang. Krisis yang berasal dari krisis moneter telah berubah menjadi krisis ekonomi, krisis sosial budaya, krisis politik dan menjadi *krisis multidimensi*. Pemicu utama krisis tersebut adalah mata uang baht Thailand yang kemudian berdampak menjalar (*contagion effet*) ke mata uang rupiah.

Krisis ekonomi yang dialami di Indonesia dari tahun 1997-1998 ini juga ditandai dengan melemahnya nilai tukar yang menurun secara drastis. Krisis keuangan ini memang dipicu oleh beberapa faktor, salah satunya seperti stok hutang luar negeri swasta yang sangat besar dan umumnya berjangka pendek yang telah menciptakan “ketidakstabilan”.

Latumamaerissa (2011: 143), menyatakan bahwa bank adalah lembaga yang sarat dengan risiko, diantaranya adalah risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, risiko likuiditas, risiko hukum, risiko strategi, risiko kepatuhan dan reputasi. Risiko kredit merupakan risiko akibat kegagalan debitur dan/pihak lain dalam memenuhi kewajiban dalam melunasi kredit bank. Pada aktiva pemberian kredit, baik kredit komersil maupun kredit konsumsi, terdapat kemungkinan debitur tidak dapat memenuhi kewajiban kepada bank karena berbagai alasan, seperti kegagalan bisnis, karena karakter

dari debitur yang tidak mempunyai itikad baik untuk memenuhi kewajiban kepada bank, atau memang terdapat kesalahan dari pihak bank dalam proses persetujuan kredit. Kondisi tersebut dapat mendorong kerentanan bank.

Kerentanan (*vulnerability*) merupakan suatu kondisi dari faktor internal yang mengarah atau menyebabkan ketidakmampuan dalam menghadapi ancaman berbahaya. Kerentanan ekonomi memberikan gambaran suatu tingkat kerapuhan ekonomi dalam menghadapi bahaya. *Vulnerability* merupakan karakteristik elemen sistem keuangan yang berupa simpul kerawanan yang mengamplifikasi dan mempropagasi *shock* awal sehingga berpotensi untuk memperbesar *shock* pada sistem keuangan. Terdapat dua jenis *vulnerability* dalam sistem keuangan, yakni *vulnerability* yang merupakan karakteristik dasar setiap elemen serta *vulnerability* yang muncul akibat kegiatan bisnis elemen sistem keuangan (*cumulative behavior*). Seperti penyaluran kredit yang secara terus menerus terkonsentrasi pada sektor tertentu. Secara umum identifikasi *vulnerability* dilakukan melalui *risk profiling* atas perilaku setiap elemen dalam sistem keuangan, yaitu dengan mengukur kinerja dan elemen-elemen tersebut. Identifikasi *vulnerability* mencakup dimensi *time series* dan *cross section* dengan menggunakan pendekatan risiko sistem keuangan, yakni kredit, likuiditas, pasar dan operasional. Identifikasi *vulnerability* melalui pendekatan risiko kredit, merefleksikan risiko yang muncul dan sungsi intermediasi sistem keuangan.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Bank Pembangunan Daerah

Bank Pembangunan Daerah bukanlah satu kategori atau jenis bank tersendiri, tetapi masuk dalam kategori Bank Umum. Disebut sebagai Bank Pembangunan Daerah karena memang Bank Pembangunan Daerah ditujukan sebagai mitra kerja Pemerintah Provinsi untuk turut mendukung program kerja Pemerintah Provinsi yang membutuhkan layanan jasa keuangan dan perbankan. Bank Pembangunan Daerah Adalah bank-bank yang sahamnya dimiliki oleh Pemerintah Daerah Provinsi. Bank milik Pemerintah Daerah yang umum dikenal adalah Bank Pembangunan Daerah (BPD), yang didirikan berdasarkan UU Nomor 13 Tahun 1962. Masing-masing Pemerintah Daerah telah memiliki BPD sendiri. Di samping itu beberapa Pemerintah Daerah memiliki Bank Perkreditan Rakyat (BPR).

Bank pembangunan daerah pada umumnya sama dengan bank pemerintah milik negara. Bank pembangunan daerah berperan sebagai pemegang kas pemerintah daerah. Lapangan usaha utamanya adalah menyediakan pembiayaan bagi pelaksanaan usaha pembangunan di daerah dalam rangka pembangunan nasional, dengan cara :

1. Memberikan pinjaman untuk keperluan investasi, perluasan dan pembaharuan proyek pembangunan daerah di daerah yang bersangkutan

2. Memberikan pinjaman untuk keperluan investasi, perluasan dan pembaharuan perusahaan swasta yang merupakan proyek pembangunan daerah dengan persetujuan menteri urusan bank indonesia.
3. Untuk kredit yang ditentukan oleh pemerintah daerah, bank bertindak sebagai penyalur kredit untuk proyek pemerintah daerah.b. Fungsi bank umum daerah

Bank Pembangunan Daerah (BPD) sebagai salah satu bank yang ada pada sistem perbankan nasional memiliki fungsi dan peran yang signifikan dalam konteks pembangunan ekonomi regional karena BPD mampu membuka jaringan pelayanan di daerah-daerah dimana secara ekonomis tidak mungkin dilakukan oleh bank swasta. Diantara fungsi bank daerah ialah :

1. Pengembangan perekonomian daerah dan menggerakkan pembangunan ekonomi daerah untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat
2. Menyediakan pembiayaan keuangan pembangunan di daerah
3. Menghimpun dana
4. Melaksanakan dan menyimpan kas daerah (pemegang atau penyimpanan kas daerah)

HIPOTESIS PENELITIAN

1. Kredit

H0: Diduga Kredit tidak dapat ditolak dan berpengaruh secara signifikan terhadap kerentanan pada BPD (Bank Pembangunan Daerah) di Indonesia periode krisis Asia 1998.

2. Dana Pihak Ketiga (DPK)

H0: Diduga DPK tidak dapat ditolak dan berpengaruh secara signifikan terhadap kerentanan pada BPD (Bank Pembangunan Daerah) di Indonesia periode krisis Asia 1998

3. Modal

H0: Diduga Modal tidak dapat ditolak dan berpengaruh secara signifikan terhadap kerentanan pada BPD (Bank Pembangunan Daerah) di Indonesia periode krisis Asia 1998

METODE PENELITIAN

A. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Aset

Aset dalam penelitian ini adalah aset yang ada di bank pembangunan daerah di Indonesia dalam bentuk miliar rupiah. Aset digunakan sebagai variabel dependen karna tujuan utama dari operasional bank adalah untuk mencapai tingkat keuntungan yang maksimal, sedangkan aset itu sendiri bisa menggambarkan kemampuan bank dalam memperoleh laba, semakin besar aset

yang dimiliki maka semakin besar pula kesempatan untuk memperoleh keuntungan. Dengan keuntungan yang diperoleh dari aset yang disalurkan maka berarti bank menunjukkan seberapa baik manajerial dalam mengolah asetnya dan dapat menunjukkan tingkat kerentanan yang dihadapi oleh bank pembangunan daerah.

2. Penyaluran Kredit

Kredit dalam penelitian ini adalah kredit yang ada di bank pembangunan daerah di Indonesia dalam bentuk miliar rupiah. Penyaluran kredit digunakan sebagai variabel karena dapat memperlihatkan seberapa besar kemampuan perbankan dalam memperoleh laba dari penggunaan aset atau modalnya, dan dapat menunjukkan tingkat kerentanan yang dihadapi bank.

3. Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dana pihak ketiga (DPK) dalam penelitian ini, DPK yang digunakan adalah simpanan dana pihak ketiga bank pembangunan daerah dalam bentuk miliar rupiah. Simpanan dana pihak ketiga merupakan simpanan yang bersumber dari masyarakat yang memiliki kelebihan dananya untuk disimpan pada bank. Simpanan dana pihak ketiga bertujuan untuk mendukung kegiatan operasional bank. Simpanan dana pihak ketiga terdiri dari tabungan, giro, deposito. DPK digunakan sebagai variabel karena dapat memperlihatkan seberapa besar dana yang berasal dari masyarakat yang diperoleh bank dengan menggunakan berbagai

produk simpanan yang dimiliki oleh bank dan dapat menunjukkan tingkat kerentanan yang dihadapi bank.

4. Modal

Modal dalam penelitian ini adalah modal yang ada di bank pembangunan daerah di Indonesia dalam bentuk miliar rupiah. Modal digunakan sebagai variabel karena bagi semua bank modal digunakan untuk menyangga kegiatan operasional sebuah bank maupun untuk menyangga kemungkinan kerugian yang akan terjadi. Selain itu bank dengan modal yang tinggi bank dapat diuntungkan, karena pada saat kondisi ekonomi yang buruk maka bank tetap dapat berada pada posisi yang aman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdistribusi dengan normal atau tidak. Untuk melakukan uji normalitas menggunakan uji yang dilakukan yaitu menggunakan *Jarque Berra*. Jika hasil uji probabilitas *Jarque Berra* lebih kecil dari 0,05 maka data tidak terdistribusi normal, apabila hasil uji probabilitas *Jarque Berra* lebih besar dari 0,05 maka data tersebut baik dan terdistribusi normal.

Tabel 4.1
Hasil Uji Normalitas

Periode data	1997M01 1999M12
Jumlah sampel	36
<i>Jarque Berra</i>	1,103912
Probabilitas	0,575822

Sumber : data sekunder diolah dengan menggunakan *E-views 7*

Berdasarkan tabel 4.1 hasil uji normalitas diatas diketahui bahwa nilai probabilitas *Jarque Berra* adalah 0,575822 nilai tersebut lebih besar dibandingkan 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas, dan data terdistribusi dengan baik dan normal.

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode tertentu dengan gangguan atau eror pada sebelumnya. Masalah autokorelasi hanya digunakan jika data yang digunakan time series untuk mengetahui adanya korelasi, model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Uji yang dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi pada model regresi dengan menggunakan uji *Lagrange Multiplier*, untuk mengetahui model dalam penelitian terdapat masalah autokorelasi atau tidak dapat dilihat pada nilai signifikansi pada probabilitasnya, apabila nilai probabilitas *Obs *R-*

$squared > 0,05$ maka model tersebut bebas dari masalah autokorelasi, sedangkan apabila nilai $Obs *R- squared < 0,05$ maka model tersebut terdapat masalah autokorelasi.

Tabel 4.2
Hasil Uji Autokorelasi

Keterangan	Koefisien
Obs*R-squared	12,08443
Prob. Chi-Square(2)	0,0601

Sumber : data sekunder diolah menggunakan *E-views 7*

Berdasarkan tabel 4.2 hasil uji autokorelasi diatas diketahui bahwa nilai probabilitas $Obs *R-squared$ adalah 0,061 nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam variabel penelitian ini bebas dari masalah autokorelasi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Uji yang dilakukan untuk mengetahui model regresi dalam penelitian terkena masalah heteroskedastisitas atau tidak, dengan menggunakan uji *Breusch-Pagan-Godfrey*. Jika nilai probabilitas $Obs *R-squared > 0,05$ maka model regresi dalam penelitian tersebut tidak terdapat masalah heteroskedastisitas, apabila nilai probabilitas $Obs *R-$

squared < 0,05 maka model regresi dalam penelitian tersebut terdapat masalah heteroskedastisitas.

Tabel 4.3
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Keterangan	Koefisien
Obs*R-squared	9,865449
Prob. Chi-Square(9)	0,3615

Sumber : data sekunder diolah menggunakan *E-views 7*

Berdasarkan tabel 4.3 hasil uji heteroskedastisitas diatas diketahui bahwa nilai probabilitas *Obs *R-squared* adalah 0,3615 nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan model dalam penelitian ini bebas dari masalah heteroskedastisitas.

4. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya hubungan antar variabel bebas (independen). Menurut Ghozali (2012:105) uji multikolinearitas bertujuan untuk untuk menguji apakah suatu model regresi terdapat korelasi antara variabel bebas (independen). Multikolinearitas tidak mengurangi kekuatan prediksi secara simultan, namun mempengaruhi nilai prediksi dari sebuah variabel bebas Uji multikolinearitas dapat dilihat menggunakan metode VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance*. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang tidak bisa di jelaskan menggunakan variabel yang lainnya. Di dalam nilai *Tolerance* yang rendah menggambarkan VIF yang tinggi, VIF yang tinggi menggambarkan adanya suatu kolinearitas yang tinggi. Nilai *cut off*

yang umum dipakai untuk menggambarkan adanya multikolinieritas adalah nilai *Tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai *VIF* ≥ 10 . Berikut adalah tabel hasil uji multikolinieritas dalam penelitian tersebut:

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolinieritas

*	Variabel	Centered VIF	Keterangan
S	KREDIT	3,003733	Lolos
i	DPK	2,655187	Lolos
S	MODAL	3,823344	Lolos

Signifikasi VIF = 10

Sumber : data sekunder diolah menggunakan *E-views 7*

Berdasarkan tabel 4.4 diatas dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* VIF modal, kredit, dan DPK lebih kecil dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa data variabel dalam penelitian ini tidak terdapat Multikolinieritas.

b. Uji Statistik

Uji statistik digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas kredit, *dana pihak ketiga* (DPK), dan laba terhadap variabel terikat asset. Penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda, metode OLS (*Ordinary Least Square*). Hasil dalam penelitian ini akan dilakukan menggunakan signifikan program *Econometric (Eviews 7)* sebagai alat pengujinya. Hasil yang didapat dari model regresi linier berganda sebagai berikut :

Tabel 4.5
Hasil Regresi Linier Berganda

Variable	Coefficient	T-Statistic	Probabilitas
C	-5176,003	-10,53943	0,0000
KREDIT	1,251577	14,48942	0,0000
DPK	0,831691	22,52492	0,0000
MODAL	1,738999	2,766700	0,0093
R-squared			0,991730
Adjusted R-squared			0,990954
F-Statistic			1279,080
Prob(F-Statistic)			0,000000

Sumber : data sekunder diolah menggunakan E-views 7

Persamaan analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y_t = \alpha + \beta_1 X_{1t} + \beta_2 X_{2t} + \beta_3 X_{3t} + \beta_4 X_{4t} + \epsilon_t$$

Keterangan :

Y_t : total aset

α : konstanta

β : koefisien regresi

X_{1t} : kredit

X_{2t} : *dana pihak ketiga* (DPK)

X_{3t} : modal

ϵ_t : standar eror

$$Y_t = -10,29416 + 14,48942 + 22,52492 + 2,766700 + \epsilon_t$$

1. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (kredit, dana pihak ketiga (DPK), dan laba) terhadap variabel terikat secara bersama sama/simultan. Dalam penelitian ini uji F menggunakan *E-views* 7. Hasil uji F pada penelitian ini yaitu 1279,080 dengan nilai probabilitas (F-statistic) 0,000000. Hasil tersebut menjelaskan bahwa variabel bebas kredit, DPK dan modal secara simultan mempunyai pengaruh terhadap Total Asset.

2. Uji T

Uji T digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (kredit, *Dana Pihak Ketiga* (DPK) dan laba) terhadap variabel terikat secara parsial. Dalam penelitian ini uji T menggunakan *E-views* 7. Hasil uji T analisis regresi linier berganda pada penelitian ini sebagai berikut :

a. Kredit

Variabel kredit menunjukkan t-statistik sebesar 14,48942 dengan koefisien probabilitas sebesar 0,0000 hasil tersebut lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan variabel kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap Total Asset.

b. *Dana Pihak Ketiga* (DPK)

Variabel *Dana Pihak Ketiga* (DPK) menunjukkan t-statistik sebesar 22,52492 dengan koefisien probabilitas sebesar 0,0000 hasil tersebut lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan variabel *Dana Pihak Ketiga* (DPK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Total Asset.

c. Modal

Variabel modal menunjukkan t-statistik sebesar 2,766700 dengan koefisien probabilitas sebesar 0,0093 hasil tersebut lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan variabel laba berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Total Asset.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variasi variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat. Apabila nilai koefisien determinasi (R^2) = 1 atau mendekati 1 maka variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat secara keseluruhan, namun apabila nilai koefisien determinasi (R^2) = 0 maka variabel terikat tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas.

Berdasarkan hasil regresi pada tabel 4.5 diatas dapat diketahui nilai uji koefisien determinasi (R^2) untuk model regresi linier berganda antara kredit, *Dana Pihak Ketiga* (DPK) dan laba terhadap total aset sebesar 0,991730 atau sebesar 99,17 % total aset dapat dijelaskan oleh kredit, *Dana Pihak Ketiga* (DPK) dan laba, sedangkan sisanya sebesar 0,83 % dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Pembahasan Regresi Linier Berganda

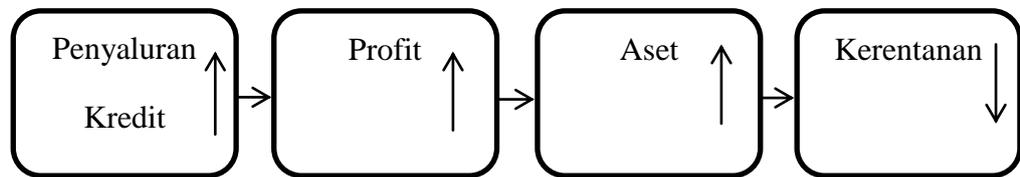
Berdasarkan hasil dari pengujian statistik yang dilakukan, dapat diketahui bahwa regresi yang dihasilkan cukup baik untuk menerangkan variabel-variabel yang dapat mempengaruhi total aset.

Aset yang dimiliki oleh bank merupakan salah satu ukuran untuk menilai tingkat profitabilitas, yang dananya sebagian besar bersumber dari tabungan masyarakat. Semakin tinggi aset suatu bank, maka semakin tinggi juga tingkat laba yang didapatkan oleh bank tersebut dan semakin baik juga posisi bank tersebut dalam penggunaan aset (Dendawijaya, 2005).

Berdasarkan dalam hasil penelitian yang telah dilakukan di atas, maka dapat dianalisis sebagai berikut:

1. Kredit

Hasil pengujian tabel 4.5 diatas menunjukkan bahwa koefisien kredit adalah sebesar 1,154654 dengan probabilitas sebesar 0,0000 dengan demikian kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap total aset. Pada derajat statistik kepercayaan 1% dengan koefisien kredit sebesar 1,251577 artinya jika kredit mengalami perubahan sebesar 1 milyar rupiah maka total aset akan naik sebesar 1,25 milyar rupiah dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap. Penelitian ini dapat membuktikan hipotesis awal bahwa “kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap aset.”



GAMBAR 4.1

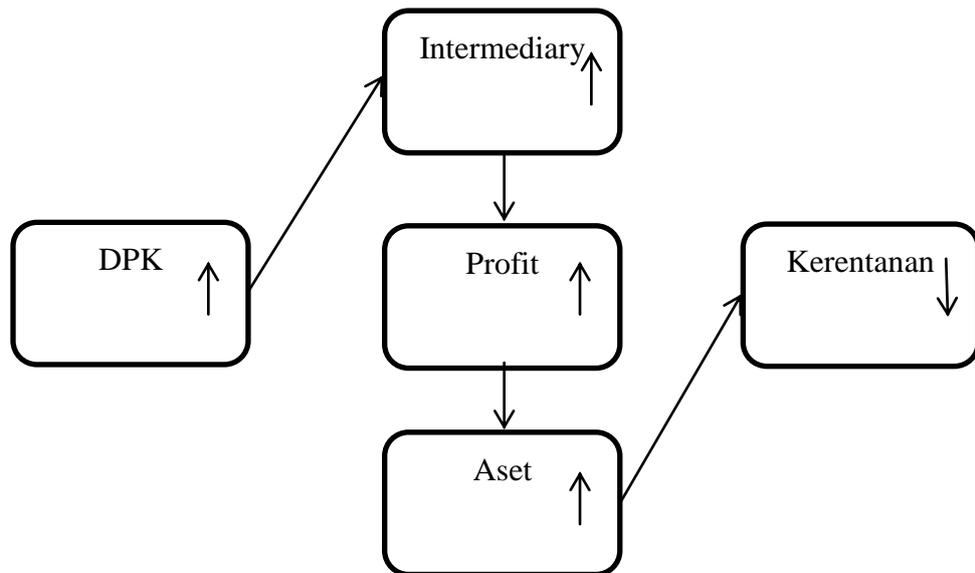
Transmisi Kredit Terhadap Total Aset

Berdasarkan gambar 4.1 secara teori pemberian kredit merupakan salah satu kegiatan bank dalam usahanya sebagai lembaga yang dipercaya untuk berperan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi rakyat. Dalam hal ini, bank memberi bantuan modal kepada masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya terutama kebutuhan modal kerja melalui sarana kredit. Meningkatkannya penyaluran kredit akan menambah profit, sehingga dapat diindikasikan bahwa semakin tinggi kredit yang di salurkan akan mengurangi dan menghindari terjadinya resiko kerentanan pada bank pembangunan daerah. Semakin besar kredit yang di salurkan juga akan meningkatkan aset pada Bank Pemerintah Daerah.

2. Dana Pihak Ketiga (DPK)

Hasil pengujian tabel 4.5 diatas menunjukkan bahwa koefisien Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah sebesar 0,932145 dengan probabilitas sebesar 0,0000 dengan demikian DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap total aset. Pada derajat statistik kepercayaan 1% dengan koefisien DPK sebesar 0,831691 artinya jika DPK mengalami kenaikan sebesar 1 milyar rupiah maka total aset akan naik sebesar 831 juta rupiah dengan

asumsi variabel bebas lainnya tetap. Penelitian ini dapat membuktikan hipotesis awal bahwa “DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap aset.”



GAMBAR 4.2

Transmisi DPK Terhadap Total Aset

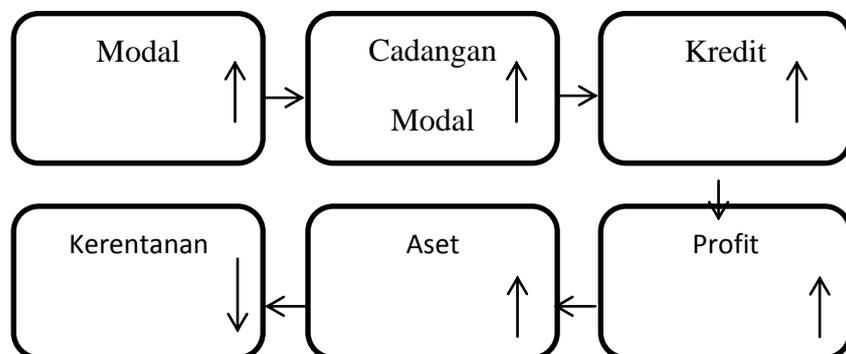
Berdasarkan gambar 4.2 menunjukkan pada teori, DPK (Dana Pihak Ketiga) yang merupakan komposisi dari dana terbesar yang terdapat di bank memiliki fungsi yang sangat penting bagi sistem perbankan. Karena DPK (Dana Pihak Ketiga) merupakan roda penggerak utama dalam sistem perbankan untuk menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermediasi. Adanya hubungan positif antara DPK dengan total aset memberikan arti bahwa masyarakat banyak yang menyimpan uang di bank. Oleh karena itu ketika DPK pada bank mengalami kenaikan maka akan memberikan dampak kepada

penyaluran kredit yang semakin besar atau meningkat, karena bank itu sendiri adalah sebagai media *intermediary*/perantara.

3. Modal

Hasil pengujian tabel 4.5 diatas menunjukkan bahwa koefisien modal adalah sebesar 1,738999 dengan probabilitas sebesar 0,0000 dengan demikian modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap total aset. Pada derajat statistik kepercayaan 1% dengan koefisien modal sebesar 1,73% artinya jika modal mengalami kenaikan sebesar 1 milyar rupiah maka total aset akan naik sebesar 1,73 milyar rupiah dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap. Penelitian ini dapat membuktikan hipotesis awal bahwa “modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap aset.”

Adanya hubungan positif antara modal dan aset maka modal memberikan dampak yang positif terhadap aset. Hubungan antara modal dan aset dapat dilihat melalui transmisi yaitu melalui kepercayaan masyarakat dari banyaknya masyarakat yang menabung dibank.



GAMBAR 4.3

Transmisi Modal Terhadap Total Aset

Berdasarkan gambar 4.3 menunjukkan bahwa jika modal meningkat maka cadangan modal semakin banyak sehingga menyebabkan turunnya kerentanan.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis pembahasan yang telah dilakukan pada penelitian yang berjudul Analisis Kerentanan “*vulnerability*” pada BPD (Bank Pembangunan Daerah) Periode Krisis Asia tahun 1998, maka di dapatkanlah beberapa kesimpulan :

1. Kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap aset sebagai *proxy* kerentanan. Hal ini karena semakin besarnya kredit yang disalurkan maka akan meningkatkan profit perbankan yang dapat berupa bunga, hal ini mengindikasikan bahwa aset Bank Pembangunan Daerah mengalami kenaikan dan menurunkan risiko terkena kerentanan.
2. DPK berpengaruh Positif dan signifikan terhadap aset sebagai *proxy* kerentanan pada. Artinya semakin banyak dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank, maka akan meningkatkan keuntungan yang juga akan meningkatkan aset. Karena semakin banyak DPK, maka Bank Pembangunan Daerah semakin percaya diri dalam mengelola dananya. Sehingga menurunkan risiko kerentanan.

3. Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap aset sebagai *proxy* kerentanan. Artinya semakin banyak modal maka semakin banyak pula cadangan modal yang ada di bank tersebut, yang berarti jika pada saat kondisi ekonomi yang buruk maka bank tetap dapat berada pada posisi yang aman, sehingga kerentanan pun turun

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Ade Arthesa & Edia Handiman. (2006). *Bank dan Lembaga Keuangan Bukan Bank*. Jakarta: PT. Indeks kelompok Gramedia.
- Adiwarman A. Karim. (2004). *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan*, Edisi Ketiga. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Anggreni, M. R., & Suardhika, M. S. (2014). *Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal, Risiko Kredit Dan Suku Bunga Kredit Terhadap Profitabilitas Bank BUMN Tahun 2010-2012*. E-Jurnal Akuntansi, 27-37.
- Ariyani, Desi. (2010). *Analisis Pengaruh CAR, NPL, BOPO, dan LDR pada Bank Devisa di Indonesia Tahun 2003-2006*. Skripsi. Universitas Diponegoro.
- Armelia, Vera. (2011). *Pengaruh Permodalan, Likuiditas, Kualitas Aktiva Produktif, dan NonPerforming Loan terhadap Profitabilitas*. Skripsi. UNP
- Bank Indonesia. (1998). Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan. Jakarta: Bank
- Bernake, B. (2013). "Monitoring the Financial System," speech at the 49th Annual Conference on Bank Structure and Competition, Board of Governors of the Federal Reserve System, May.
- Berry, C., Josh, R. C., & Greeham, T. (2015). *Financial System Resilience Index Building a strong financial system*. New Economics Foundation.
- Briguglio, L., E. J., & Kisangga. (2004). *Islands and Small States Institute and Commonwealth Secretariat*.
- Briguglio, L, et al. (2008). "Economic Vulnerability and Resilience." UNU-WIDER. Vol 55:

- Daniel C Hardy and Ceyla Pazarbasioglu, (1999). *Determinants and Leading Indicators of Banking Crises : Futher Evidence*.
- Darmawi, Herman. (2011). *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Bumi Aksara
- De Bandt, O., Hartman, P., dan Peydro, JL,. (2010). *Systemic Risk in Banking an update*, Oxford Hanbook of Banking, pp 634-664
- Dendawijaya, Lukman. (2009). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: . Ghalia Indonesia.
- Diamond, D.W., Dybvig, P. (1983) *Bank Runs, Deposit Insurance and Liquidity*. *Journal Of Political Economy*. 91, 401-419.
- Fess, Warren Reeve. (2005). *Accounting*. Alih bahasa: Aria Farahmita, Amanugrahani, dan Taufik Hendrawan. (2005). *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Furfine, C. H, (2003). *Interbank Exposure; Quantifying the Risk of Contagion*, *Journal of Money, Credit and Banking*, vol 35, pp. 111-128
- Ghozali, Imam. (2012). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20 Edisi 6*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gill, James O. & Chatton, Moira. (2006) *Memahami Laporan Keuangan*. Jakarta: Victory Jaya Abadi.
- Guilaumon (2007). *Makalah Kerentanan Krisis Ekonomi*, dalam <http://www.metris-community.com/dampak-krisis-ekonomi-global>
- H. Malayu, S.P. *Hasibuan*. (2007). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Cetakan 9. PT. Bumi Aksara.
- Hanafi, Mamduh M. (2013). *Manajemen Keuangan*, Edisi 1, Yogyakarta: BPF.
- Ikatan Bankir Indonesia (IBI). (2016). *Supervisi Manajemen Resiko Bank*. Edisi Pertama, Penerbit Gramedia Pustaka. Jakarta.
- Julius R. Latumaerissa. (2011). *Bank dan Lembaga keuangan lain*, Jakarta: SalembaEmpat.
- Kasmir. (2004). *Pemasaran Bank*. Jakarta: Prenada Media.
- Kasmir. (2008). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2010. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Revisi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kuncoro, Mudrajad dan Suhardjono. (2002). *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Penerbit BPF.
- Kunt, D., & Detragiache. (1998). *The Determinants of Banking Crises in Developing and Developed Countries*. IMF Staff Papers Vol. 45 No. 1 (March), International Monetary Fund, Washington.
- Kurniawan, Rizal. (2012). *Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Penyaluran Kredit Terhadap Return On Assets (ROA)*. Jurnal Akuntansi.
- Lukman Denda Wijaya. (2005). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Martono dan Agus Harjito (2010). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia
- Muliaman, Hadad, dkk. (2003). *Analisis Efisiensi Industri Perbankan Indonesia*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Munawir. (2006). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty
- Nazir, Moh. (2013). *Determinants of Capital Structure in the Service Industry: Evidence from United States* The Open Business Journal 2009. 2(3): pp: 48-53. Jakarta: Balai Aksara.
- Panjaitan, R. (2017). *Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Penyaluran Kredit Terhadap Return On Assets*. Skripsi. Universitas Komputer Indonesia.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 7/3/PBI/2005 tentang *Batas Maksimum Pemberian Kredit Bank Umum*
- Pompella, M., & Dicanio, A. (2016). *Bank Vulnerability And Financial Soundness Testing: The Bank Resilience Index*. Ekonomika 2016 Vol. 95(3).
- Reinhart, G., & Kaminsky. (2000). *Assessing Financial Vulnerability: An Early Warning System for Emerging Markets*. Washington, DC: Institute for International Economics.
- Rivai, Veithzal, dkk. (2012). *Commercial Bank Management: Manajemen Perbankan Dari Teori Ke Praktik*. Edisi 1. Jakarta: Rajawali Pers

- Sigit Triandaru dan Totok Budisantoso (2006), *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*,. Edisi Dua, Jakarta : Salemba Empat.
- Soehandjono. (2002). *Bank Indonesia Dalam Kasus BLBI*, Bank Indonesia, Jakarta.
- Sukarman, W. (2014) *Liberalisasi Perbankan Indonesia – Suatu Telaah Ekonomi Politik*. Jakarta (ID): Penerbit Kepustakaan Populer Gramedia.
- Suyatni, Thomas. (2002). *Kelembagaan Perbankan*, Jakarta, LPFE.
- Swamy, Vighneswara. (2014). *Modelling the Impact of New Capital Regulations on Bank Profitability*. MPRA Paper No. 58298 September 2014.
- Tambunan, Tulus. (2012). *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia: isu-isu penting*, LP3ES, Jakarta.
- Taswan. (2008). *Manajemen Perbankan Konsep, Teknis & Aplikasi*. Penerbit UPP STIM YKPN Yogyakarta.
- Undang-undang No.7 tahun 1992 tentang *Perbankan*.
- Warren Carl S, Reeve James M, Fess Philip E. (2006). *Pengantar Akuntansi*, Edisi 21, Jakarta: Salemba Empat
- Weygant, J. Jerry, Donald E. Kieso, Paul D Kimmel. (2007). *Pengantar Akuntansi* terjemahan Ali Akbar Yulianto, Wsailah, Rangga Handika, Jakarta: Salemba Empat

SKRIPSI

**ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KERENTANAN PADA
BANK PEMBANGUNAN DAERAH DI INDONESIA PERIODE KRISIS
ASIA TAHUN 1998
(Studi Kasus pada Krisis Moneter 1998)**

***ANALYSIS OF FACTORS AFFECTING VULNERABILITY ON RURAL
DEVELOPMENT BANK IN INDONESIA THE PERIOD OF
THE 1998 ASIA CRISIS
(Case Study on the 1998 Monetary Crisis)***

Diajukan oleh

HUDA ARIF MAWARDI
20150430263

Skripsi ini telah Dipertahankan dan Disahkan di depan Dewan Penguji
Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
Tanggal 18 Juli 2019

Yang terdiri dari :


Dr. Imamuddin Yuljadi, SE, M.Si
NIK: 19640723199303143022


Dimas Bagus W, SE, M.Ec., PhD
NIK: 19851016201304143097


Khalifany Ash Shidiqi, SE., M.Sc.
NIK: 19860703201604143108

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta


Rizal Yaya, Sc., M.Sc., Ph.D., Ak., CA.
NIK: 19731218199904 143 068